

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Museum memainkan peran sentral dalam pelestarian dan transmisi warisan sejarah bangsa dan nilai-nilai perjuangan sejarah terbentuknya sebuah bangsa. Seiring berjalannya waktu, pelibatan generasi muda dalam kegiatan museum menjadi penting untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan lembaga-lembaga tersebut, yang terutama nilai-nilai luhur kehidupan awal berbangsa dan bernegara. "Museum merupakan sarana penting untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan bangsa" (Sulistyo, 2020). Bagi masyarakat umum, museum merupakan tempat di mana bangunan bersejarah dilestarikan dan dilindungi dari kehilangan atau kerusakan. Padahal, museum tidak hanya sekedar tempat menyimpan benda-benda bersejarah, tetapi juga tempat memamerkan koleksi benda-benda kuno dan modern yang bernilai tinggi dari segi estetika, sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan (Firdaus & Armiyati, 2020).

Menurut Sarkowi, selama bertahun-tahun generasi muda juga dikenal sebagai generasi milenial telah berperan penting dalam menggerakkan kemajuan zaman. Jika generasi muda menanggapi kemajuan zaman, mereka seharusnya berpikir tentang cara memajukan bangsa, termasuk kemajuan kebudayaan sebagai hasil dari pengalaman masa lalu. Hasil cipta, atau keinginan, sebagai representasi budaya warisan leluhur adalah benda-benda yang disimpan di museum. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk melestarikan warisan sejarah bangsa, salah satunya adalah dengan

membantu pelestarian museum, yang merupakan lembaga yang menyimpan sejarah dan tradisi masyarakat. Banyak generasi muda percaya bahwa benda-benda warisan leluhur, baik cagar budaya maupun non cagar budaya, yang ada di museum hanya dilihat pada saat-saat bersejarah dan dianggap kuno (Sarkowi, 2020, hal. 127-141).

Sarkowi pun menjelaskan bahwa, museum selama ini dianggap oleh sebagian orang sebagai tempat penyimpanan barang-barang kuno yang dianggap usang dan tidak begitu penting, dan bahkan ada sebagian masyarakat yang menganggap museum hanya diperlukan untuk siswa dan mahasiswa untuk belajar di lapangan. Oleh karena itu, diskusi tentang museum sebagai identitas daerah menarik untuk dibahas dalam penelitian ini. Masyarakat percaya bahwa museum bukan bagian penting dari kebudayaan lokal. Akhirnya, sebagian besar orang lebih senang mengunjungi dan berekreasi ke mal atau tempat wisata yang tidak bernilai sejarah lainnya (Sarkowi, 2020, hal. 127-141.) pandangan ini seharusnya dapat berubah secara bertahap. Sifat cagar budaya adalah autentik, tua, kusam, dan rapuh, sebagai generasi yang mewariskan pengetahuan, generasi muda berfungsi sebagai tongkat estafet di mana terpelajar dapat membangun pemahaman tentang cagar budaya yang rapuh, tua, dan tidak menarik, bisa lebih dikemas secara menarik dan menarik minat serta perhatian masyarakat, terutama para kaum muda.

Lebih mudah untuk menyampaikan visi dan misi museum kepada masyarakat jika mereka bekerja sama dengan komunitas. Diharapkan komunitas dapat menjawab krisis museum yang masih terkesan suram dan

menyeramkan melalui kegiatan dan kunjungan yang dilakukan di lingkungan museum. Dengan peran dan komunitas, citra museum yang baik dan terbuka untuk umum dapat dikomunikasikan. Museum dapat memberi tahu masyarakat tentang program publik mereka, sehingga semakin banyak orang yang mengetahui program edukatif mereka (Daranca,2023). Hal ini sejalan dengan Museum KAA yang mempunyai Komunitas *Volunteer* didalamnya yaitu, SMKAA (Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika), dengan berbagai macam Klub didalamnya sesuai dengan minat untuk seluruh masyarakat, terutama kaum muda.

Studi penelitian lain menunjukkan bahwa, anggota masyarakat yang berwawasan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup dengan berkontribusi dalam kegiatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sosial” (Kurniawan, 2021, hal. 140) . Salah satu wadah dimana generasi muda dapat memberikan kontribusi yang signifikan adalah komunitas Sahabat Museum KAA atau SMKAA.

Peran Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika lebih dari sekadar sekelompok anak muda yang tertarik pada dunia Museum, namun merupakan organisasi yang menciptakan pengalaman yang kaya. Selain berkegiatan di Museum, Komunitas ini juga terlibat dalam berbagai kegiatan kreatif seperti pengembangan konten dan perencanaan acara. “Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak muda dalam kegiatan komunitas dapat meningkatkan berbagai kemampuan, seperti menambah kemampuan softskill

maupun *hardskill*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan komunitas dapat menjadi sarana bagi anggota untuk belajar dan mengembangkan keterampilan” (Setiawan, 2022, hal.5). Kontribusi terhadap pelestarian budaya melihat lebih dekat peran Komunitas Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika dan data menunjukkan bahwa para kaum muda yang tergabung dalam komunitas bertindak sebagai penghubung antara museum dan masyarakat setempat. Mereka tidak hanya berperan serta sebagai pendengar dan pengamat, namun juga berperan aktif dalam transmisi makna dan nilai budaya melalui berbagai media penyiaran dan berbagai *platform* komunikasi

Adapun dalam penelitian serupa oleh Rini Nuraeni (2021) mengenai strategi meningkatkan minat generasi muda terhadap museum: studi kasus Museum Geologi Bandung. Memuat tentang pembahasan menggunakan media sosial, mengadakan kegiatan edukasi yang menarik, dan menyediakan fasilitas museum yang modern dan nyaman adalah cara yang efektif untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap museum. Lalu ada penelitian oleh Nisa Rahmawati (2020) mengenai partisipasi generasi milenial dalam upaya pelestarian museum: studi kasus Museum Nasional Indonesia. Pada dasarnya peneliti tersebut lebih berfokus pada peran dan partisipasi dari kaum muda, dengan adanya berbagai macam kegiatan menarik, anak muda generasi milenial bisa ikut andil untuk terlibat dalam aktivitas museum, seperti mengunjungi museum, mengikuti kegiatan didalamnya, dan menyebarkan informasi melalui media sosial karena ada hal yang membuat menarik untuk mengunjungi museum tersebut. Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian

memberi perhatian tentang pentingnya strategi meningkatkan minat kaum muda terhadap keberadaan museum dan partisipasi kaum muda terhadap pelestarian museum. Penelitian ini mengambil perspektif baru dalam memahami peran museum, khususnya Museum Konferensi Asia Afrika (KAA), dengan fokus pada dampak partisipasi kaum muda terhadap eksistensi museum. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji strategi menarik minat dan pelestarian, studi ini secara mendalam menyelidiki bagaimana aktivitas Sahabat Museum KAA (SMKAA) dapat mentransformasi museum dari sekadar ruang penyimpanan sejarah menjadi ruang dinamis yang hidup, interaktif, dan bermakna bagi generasi muda Bandung. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya mengeksplorasi cara kaum muda tidak sekadar menjadi konsumen pasif, melainkan agen aktif yang mampu mengubah eksistensi dan relevansi museum dalam konteks sosial kontemporer.

Secara kontekstual, penelitian ini fokus pada partisipasi kaum muda, khususnya yang tergabung dalam komunitas Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika (SMKAA) di Kota Bandung. SMKAA merupakan komunitas yang berfokus pada pengembangan dan pelestarian Museum yang terkenal di kalangan anak muda Kota Bandung. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana partisipasi anak-anak muda khususnya di Kota Bandung dapat membantu meningkatkan eksistensi Museum KAA. Eksistensi museum di era digital saat ini menjadi sebuah isu penting yang perlu diperhatikan. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana partisipasi kaum muda, khususnya Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika (SMKAA), dapat

membantu meningkatkan eksistensi Museum KAA di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Museum KAA dan museum lainnya dalam mengembangkan strategi untuk menarik minat kaum muda

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peran kaum muda Kota Bandung di dalam dan Museum KAA merupakan salah satu bagian penting ,berdasarkan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah Peran kaum muda di dalam Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA) dan eksistensi Museum KAA merupakan salah satu bagian penting di zaman yang modern seperti saat ini kita bisa melihat kurangnya minat kaum muda terhadap museum, dimana anak muda terdapat stereotip museum yang membosankan, di kalangan anak muda, museum sering dianggap sebagai tempat yang membosankan dan penuh dengan benda-benda kuno yang tidak relevan dengan kehidupan mereka.

Serta kurangnya inovasi dalam pameran museum. Pameran museum yang statis dan kurang interaktif membuat kaum muda kurang tertarik untuk berkunjung. Sehingga berdampak pada minimnya partisipasi kaum muda. hilangnya kesempatan edukasi dan pengetahuan sejarah, kaum muda kehilangan kesempatan untuk belajar tentang sejarah dan budaya bangsa melalui museum, kurangnya apresiasi terhadap budaya dan sejarah. Kurangnya minat kaum muda terhadap museum dapat memicu hilangnya rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya dan sejarah bangsa, ancaman eksistensi museum

di masa depan, minimnya partisipasi kaum muda dapat menyebabkan museum kehilangan relevansinya dan terancam tutup di masa depan. Partisipasi kaum muda terhadap eksistensi Museum KAA masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti stereotip museum yang membosankan, kurangnya inovasi dalam pameran museum, dan minimnya penggunaan teknologi.

Diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi kaum muda, seperti dengan membuat konten yang lebih menarik, menggunakan teknologi digital, dan melibatkan kaum muda dalam kegiatan museum. Dengan Berdirinya Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA) menghadirkan sejumlah tantangan kritis. Pertama, perlu dipahami dampak partisipasi mereka terhadap individu anggota, dinamika internal komunitas, dan pengaruhnya pada lingkungan eksternal. Kedua, terdapat hambatan signifikan dalam mengajak partisipasi generasi muda yang lebih luas—tidak hanya mereka yang sudah memiliki ketertarikan pada museum, melainkan seluruh spektrum pemuda Kota Bandung. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA) yang diadakan pihak pengurus museum KAA untuk meningkatkan eksistensi ditengah masyarakat?
2. Bagaimana bentuk partisipasi kaum muda untuk meningkatkan eksistensi Museum KAA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah masalah diatas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan program Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA) yang diadakan pihak pengurus Museum KAA untuk meningkatkan eksistensi ditengah masyarakat.
2. Untuk menjelaskan bentuk partisipasi kaum muda untuk meningkatkan eksistensi Museum KAA.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada literatur antropologi partisipatif dengan menerapkan pendekatan ini dalam konteks kegiatan komunitas. Temuan penelitian dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana partisipasi aktif anggota Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia afrika (SMKAA) dapat memperkaya proses antropologi partisipatif.
2. Melalui analisis terhadap pengalaman dan kontribusi anggota Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA), penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya dan aktivitas komunitas.
3. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang dinamika internal komunitas, termasuk cara anggota komunitas berinteraksi, berkolaborasi,



dan mengatasi tantangan bersama. Ini dapat mengembangkan konsep-konsep teoritis dalam bidang studi dinamika sosial dan komunitas.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dengan memahami tingkat keterlibatan dan dampak pribadi anggota Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA) penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan strategi pengelolaan komunitas yang lebih efektif. Hal ini dapat mencakup pengaturan kegiatan, fasilitas, dan program pelatihan.
2. Temuan penelitian dapat menjadi landasan untuk merancang kebijakan yang lebih berorientasi pada partisipasi generasi muda dalam pelestarian budaya. Ini dapat mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan dukungan dan pengakuan terhadap kontribusi anggota Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA).
3. Hasil penelitian dapat memberikan panduan untuk pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anggota Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA). Program ini dapat meningkatkan keterampilan teknis dan kreatif mereka, sehingga mendukung partisipasi yang lebih aktif.
4. Dengan memahami dinamika partisipatif anggota Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA), penelitian ini dapat membantu meningkatkan kolaborasi antara museum dan komunitas. Ini

dapat membuka peluang untuk proyek-proyek bersama yang lebih bermakna dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

